

SKRIPSI

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA

**(Studi Kasus pada Industri Rokok *Go-Public* yang Listing
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2011)**

KUMALA JODIE PRANATA LIMARJO



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA

**(Studi Kasus pada Industri Rokok *Go-Public* yang Listing
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2011)**

Disusun dan diajukan oleh

**KUMALA JODIE PRANATA LIMARJO
A21109265**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA (Studi Kasus pada Industri Rokok *Go-Public* yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2011)

Disusun dan diajukan oleh

Kumala Jodie Pranata Limarjo
A211 09 265

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, November 2012

rec by
ujus 17/11-2012
Pembimbing I

Dr. Hj. Nurjanah Hamid, SE., M.Agr.
NIP 196005031986012001

Pembimbing II

Ace k pembimbing
Nur Alamzah, SE., M.Si.
NIP 197512202009121001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

[Signature]
Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
NIP 196104301988101001

SKRIPSI

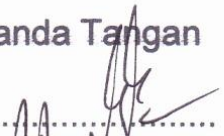
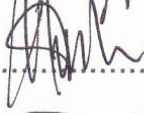
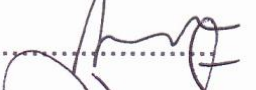
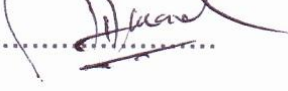
PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA TAHUN 2004-2011

disusun dan diajukan oleh

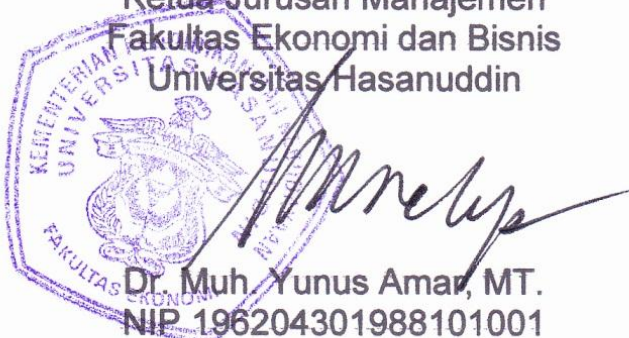
Kumala Jodie Pranata Limarjo
A211 09 265

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 November 2012** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE., M.Agr.	Ketua	1..... 
2. Nur Alamzah, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si.	Anggota	3..... 
4. Dra. Debora Rira, M.Si.	Anggota	4..... 
5. Drs. H. Kasman Damang, ME.	Anggota	5..... 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kumala Jodie Pranata Limarjo
Nim : A21109265
Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA TAHUN 2004-2011

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 November 2012

Yang membuat pernyataan,



Kumala Jodie Pranata L.

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ucapan penuh rasa syukur atas segala kekuatan dan tuntunan Allah SWT akhirnya Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Rokok di Indonesia Tahun 2004-2011 ”** dapat terselesaikan.

Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.

Penulis sadar bahwa disetiap penulisan penelitian ini tentu ada dorongan moril dan support dari berbagai pihak, baik dari pihak keluarga, kerabat, dosen, teman dekat ataupun pihak lain yang mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., MS, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Muh Yunus Amar, MT, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE., M.Agr., selaku Dosen Pembimbing pertama yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan dengan sungguh-sungguh sehingga penulis dapat terus terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh.
4. Bapak Nur Alamsyah, SE., M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini. Bimbingan dari beliau sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuannya.
6. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa mendukung, menyayangi, memberikan doa serta tuntunannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kekasih tercinta Ibriati Kartika yang selalu memberikan dorongan dan motivasinya disaat apapun.
8. Sahabat, Dede dan Unang yang selalu memberikan masukan yang berarti dan dukungan moril sehingga penulis tetap tekun dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sadar bahwa skripsi ini tidak sempurna, maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Penulis berharap karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, November 2012

Kumala Jodie Pranata L.

ABSTRAK

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA

Kumala Jodie Pranata Limarjo

Nurjannah Hamid

Nur Alamzah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada industri rokok *Go-public* yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011, ditinjau dari aspek serempak dan parsial. Data penelitian ini diperoleh dari metode kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang relevan dengan obyek yang diteliti, dalam hal ini data perusahaan industri rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 18. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja yang terdiri atas Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, dan Rasio Kecukupan Kas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas untuk industri rokok *Go-public* yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan taraf signifikansi di bawah 0.05. Variabel modal kerja yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu Tingkat Perputaran Modal Kerja. Sedangkan Rasio Lancar dan Rasio Kecukupan Kas tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0.05 untuk industri rokok *Go-public* yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, variabel independen secara parsial masing-masing memengaruhi variabel dependen jika tingkat signifikasinya dibawah 0.05. Tingkat Perputaran modal Kerja tingkat signifikansi 0.000, Rasio Lancar dan rasio Kecukupan Kas dengan taraf signifikansi berturut-turut 0,96 dan 0.123. Variabel modal kerja yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas industri rokok adalah Tingkat Perputaran Modal Kerja. Hal ini dibuktikan oleh nilai Unstandardized Coefficient Beta sebesar 4.138 dan t hitung sebesar 5.867.

Kata kunci: Modal Kerja, Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Rasio Kecukupan Kas, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL EFFICIENCY ON PROFITABILITY LEVEL OF CIGARETTE COMPANIES IN INDONESIA

Kumala Jodie Pranata Limarjo

Nurjannah Hamid

Nur Alamzah

This study aims to analyze the impact of working capital efficiency to profitability in the tobacco industry go-public listed on the Stock Exchange in 2004-2011, in terms of simultaneously and partially aspects. The data were obtained from the library research by reading the literature, reference materials, materials, financial statements, and the results of other studies that relefan the object studied, in this case the data companies of tobacco industry listed on the Stock Exchange Indonesia. The statistical analysis used in this study is multiple regression analysis using SPSS 18 for windows. The findings of this study indicate that working capital variable consists of Working Capital Turnover Rate, Current Ratio and Cash to Revenue Ratio simultaneously (together) and significantly effect on the level of profitability for the tobacco industry go-public listed on the Stock Exchange in 2004-2011. This is evidenced by the results of the F test with a significance level below 0.05. Variable working capital significant and partially effect on profitability is Working Capital Turnover Rate. While Current Ratio and Cash to Revenue Ratio have no effect on the significance level of 0.05 for the tobacco industry go-public listed on the Stock Exchange in 2004-2011. This is evidenced by the results of the t test, partially independent variables affect each dependent variable if the significance level below 0.05. Working capital turnover rate of significance level 0000, Current Ratio and Cash to Revenue Ratio with significance level respectively 0.96 and 0123. Variable working capital is the most dominant influence on the profitability level of the tobacco industry is Working Capital Turnover Rate. This is evidenced by the value of the Unstandardized Beta Coefficient for 4.138 and arithmetic t for 5.867.

Keywords: *Working Capital, Working Capital Turnover, Current Ratio, Cash to Revenue Ratio, Profitability.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	5
1.2.1 Batasan Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Konseptual	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Pembelanjaan	9

2.2	Tinjauan Teoritis	10
2.2.1	Pengertian Modal Kerja.....	10
2.2.2	Jenis Modal Kerja.....	12
2.2.3	Pentingnya Pengelolaan dan Fungsi Modal Kerja ..	13
2.2.3.1	Pengelolaan Modal Kerja	13
2.2.3.2	Fungsi Modal Kerja	15
2.2.4	Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja	16
2.2.5	Profitabilitas	18
2.3	Studi Sebelumnya.....	19
2.4	Kerangka Pikir	24
2.5	Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Lokasi Penelitian.....	26
3.2	Jenis Penelitian.....	26
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5	Populasi dan Sampel	28
3.6	Definisi Operasional Variabel	28
3.7	Analisis Data	29
3.7.1.	Analisis Perputaran Modal Kerja	30
3.7.2.	Analisis Rasio Keuangan.....	30
3.8	Teknik Analisis Data	31
3.8.1	Pengujian Asumsi Regresi	31
3.8.2	Rancangan Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN dan ANALISIS DATA.....	36
4.1 Hasil Analisis Variabel	36
4.1.1 Analisis Perputaran Modal Kerja.....	36
4.1.2 Analisis Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	39
4.1.3 Analisis Rasio Kecukupan Kas	41
4.1.4 Analisis Profitabilitas	44
4.2 Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	46
4.2.1 Analisis Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap ROI.....	46
4.2.2 Analisis Pengaruh Rasio Lancar terhadap ROI	51
4.2.3 Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Kas terhadap ROI.....	54
4.3 Rasio Rata-rata Variabel	59
4.4 Pengujian Asumsi Regresi	61
4.4.1 Uji Multikolinieritas	61
4.4.2 Uji Autorkorelasi	62
4.4.3 Uji Heteroskedasitas	63
4.4.4 Uji Normalitas.....	64
4.5 Pengujian Hipotesis.....	65
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.5.2 Uji F	66
4.5.3 Uji t.....	68
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	70

4.7	Pembahasan	71
4.7.1	Pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Rokok di Indonesia	71
4.7.2	Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Rokok di Indonesia	72
4.7.3	Identifikasi Varibel paling dominan	73
4.8	Catatan Berdasarkan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP		75
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Total Modal Kerja Bersih Perusahaan Rokok di Indonesia	3
Tabel 1.2 : Laba Bersih Perusahaan Rokok di Indonesia.....	4
Tabel 2.1 : Mapping Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1 : Data Penjualan dan Modal Kerja Bersih Perusahaan Rokok di Indonesia	37
Tabel 4.2 : Perputaran Modal Kerja Perusahaan Rokok Indonesia	38
Tabel 4.3 : Data Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar Perusahaan Rokok di Indonesia	39
Tabel 4.4 : Rasio Lancar Perusahaan Rokok Indonesia	40
Tabel 4.5 : Data Jumlah Kas dan Penjualan Rokok di Indonesia	42
Tabel 4.6 : Rasio Kecukupan Kas Perusahaan Rokok Indonesia	43
Tabel 4.7 : Data Total Aktiva dan Laba Bersih Perusahaan Rokok di Indonesia.....	44
Tabel 4.8 : <i>Return on Investment</i> Perusahaan Rokok Indonesia	45
Tabel 4.9 : Perputaran Modal Kerja dan ROI PT. HM Sampoerna Tbk.	46
Tabel 4.10 : Perputaran Modal Kerja dan ROI PT. Gudang Garam Tbk	48
Tabel 4.11 : Perputaran Modal Kerja dan ROI PT. Bentoel Investama Tbk	49
Tabel 4.12 : Rasio Lancar dan ROI PT. HM Sampoerna Tbk.	51
Tabel 4.13 : Rasio Lancar dan ROI PT. Gudang Garam Tbk.....	52

Tabel 4.14 : Rasio Lancar dan ROI PT. Bentoel Investama Tbk.	53
Tabel 4.15 : Rasio Kecukupan Kas dan ROI PT. HM. Sampoerna Tbk.	55
Tabel 4.16 : Rasio Kecukupan Kas dan ROI PT. Gudang Garam Tbk.	56
Tabel 4.17 : Rasio Kecukupan Kas dan ROI PT. Bentoel Investama Tbk.	58
Tabel 4.18 : Rasio Rata-rata Variabel penelitian pada perusahaan rokok di Indonesia.....	60
Tabel 4.19 : Uji Multikolinieritas Perusahaan Rokok di Indonesia	61
Tabel 4.20 : Uji Autokorelasi Perusahaan Rokok di Indonesia	62
Tabel 4.21 : Uji Koefisien Determinasi R^2 Perusahaan Rokok di Indonesia	66
Tabel 4.22 : Uji F Perusahaan Rokok di Indonesia	67
Tabel 4.23 : Uji t Perusahaan Rokok di Indonesia	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	22
Grafik 4.1: Kurva Pengaruh WCTO terhadap ROI PT. HM Sampoerna Tbk.	47
Grafik 4.2: Kurva Pengaruh WCTO terhadap ROI PT. Gudang Garam Tbk.	49
Grafik 4.3: Kurva Pengaruh WCTO terhadap ROI PT. Bentoel Investama Tbk.	50
Grafik 4.4 : Kurva Pengaruh Rasio Lancar terhadap ROI PT. HM Sampoerna Tbk	52
Grafik 4.5 : Kurva Pengaruh Rasio Lancar terhadap ROI PT. Gudang Garam Tbk.....	53
Grafik 4.6 : Kurva Pengaruh Rasio Lancar terhadap ROI PT. HM bentoel Investama Tbk.	54
Grafik 4.8 : Kurva Pengaruh Rasio Kecukupan Kas terhadap ROI PT. HM Sampoerna Tbk.....	56
Grafik 4.7 : Kurva Pengaruh Rasio Kecukupan Kas terhadap ROI PT. Gudang Garam Tbk.....	57
Grafik 4.9 : Kurva Pengaruh Rasio Kecukupan Kas terhadap ROI PT. Bentoel Investama Tbk	59
Grafik 4.10 : Uji Heteroskedasitas Perusahaan Rokok di Indonesia ...	63
Grafik 4.11 : Uji Normalitas Perusahaan Rokok di Indonesia	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha dan industri saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan. Baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan jalan pola manajemen yang efisien dan menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerja menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha.

Penggunaan modal kerja secara efisien akan dapat mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan karena dengan laba yang maksimal akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri. Meskipun antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain mempunyai kebijaksanaan berbeda tetapi laba merupakan tujuan akhir. Sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan sangat memengaruhi pada kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus ditunjang oleh aktiva lancar yang efektif dan efisien khususnya pada masalah persediaan.

Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atas jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau satu periode, sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Banyak perusahaan yang berhasil dalam hal pengelolaan modal kerja, dan mencapai laba yang maksimal. Namun, ada perusahaan tertentu yang kurang efisien dalam pengelolaan dan penggunaan modal kerja sehingga memiliki hambatan dalam memaksimumkan.

Tiga perusahaan rokok di Indonesia yang masih beroperasi secara baik dan lancar antara lain PT. Gudang Garam Tbk., PT. HM Sampoerna Tbk., PT Bentoel International Investama Tbk., hingga saat ini masih dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien. Jika kontinuitas perusahaan terus berjalan dan keuntungan perusahaan pada setiap penjualan produk mampu dipertahankan akan berdampak tidak adanya penambahan modal kerja untuk kegiatan operasional. Dua hal yang dapat terjadi ketika profitabilitas meningkat adalah tanpa adanya penambahan dalam modal kerja atau ada penambahan

modal kerja atas indikator-indikator tertentu. Indikator tersebut seperti penambahan modal kerja karena adanya faktor berupa musiman produk tertentu, tren pasar, perkembangan teknologi, filosofi perusahaan, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan, ketersediaan kredit, perilaku menghadapi keuntungan dan perilaku menghadapi resiko.

Berikut adalah data mengenai total modal kerja bersih yang dimiliki oleh ketiga perusahaan rokok periode 2004-2011.

Tabel 1.1
Total modal kerja bersih Perusahaan Rokok di Indonesia
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	PT. Gudang Garam Tbk.	PT. HM Sampoerna Tbk.	PT. Bentoel Investama Tbk.
2004	5.483.685	4.963.827	1.450.167
2005	6.220.916	3.612.439	1.367.677
2006	6.960.842	3.819.655	1.693.183
2007	8.349.245	4.843.772	2.134.188
2008	9.338.044	3.395.080	1.821.146
2009	11.623.254	5.941.613	1.741.452
2010	14.426.360	5.989.616	458.124
2011	16.847.435	6.361.563	1.831.843

Sumber : data diolah, 2012.

Berdasarkan data penggunaan modal kerja yang digunakan oleh ketiga perusahaan rokok selanjutnya akan ditunjukkan data mengenai laba bersih yang diperoleh oleh ketiga perusahaan rokok berdasarkan kebijakan aktiva tiap tahunnya.

Tabel 1.2
Laba bersih Perusahaan Rokok di Indonesia
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	PT. Gudang Garam Tbk.	PT. HM Sampoerna Tbk.	PT. Bentoel Investama Tbk.
2004	1,790,209	1,991,852	80,938
2005	1,889,646	2,383,066	108,166
2006	1,007,822	3,530,490	145,510
2007	1,443,585	3,624,018	242,917
2008	1,880,492	3,895,280	239,138
2009	3,455,702	5,087,339	25,165
2010	4,214,789	6,438,242	218,621
2011	4,958,102	8,051,057	305,997

Sumber : laporan keuangan ICMD 2004-2011

Dari data diatas dapat terlihat laba yang berfluktuasi untuk PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Bentoel Investama Tbk. yang dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja dalam operasional perusahaan. Dan terjadi peningkatan laba pada PT. HM Sampoerna Tbk. yang dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja secara efisien dan kebijakan aktiva lancar yang baik.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas lebih lanjut dan mendalam mengenai efisiensi penggunaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Adapun judul dari penelitian tersebut adalah :

“ Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Rokok di Indonesia Tahun 2004-2011. “

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada :

1. Pengaruh efisiensi modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Lancar (*Current ratio*) dan Rasio kecukupan kas (*Cash to revenues ratio*) secara simultan dan parsial terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011.
2. Variabel modal kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah efisiensi modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Lancar (*Current ratio*) dan Rasio kecukupan kas (*Cash to revenues ratio*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011 ?
2. Variabel modal kerja yang mana paling dominan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Lancar (*Current ratio*) dan Rasio kecukupan kas (*Cash to revenues ratio*) secara simultan dan parsial terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011.
2. Untuk menentukan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Rokok Indonesia Tahun 2004-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan agar dapat lebih mengefisiensikan penggunaan modal kerja dalam rangka peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi penulis
 - a. Dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan modal kerja secara efisien untuk menjalankan suatu usaha yang nantinya dapat diterapkan jika ingin membuat usaha sendiri.
 - b. Untuk lebih memperdalam wawasan manajemen keuangan khususnya mengenai masalah modal kerja dan profitabilitas serta variabel yang terkait didalamnya.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan studi pustaka jika ingin mengambil topik mengenai masalah manajemen keuangan, modal kerja, dan profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan manfaat penulisan.

Bab Kedua, memuat teori - teori yang digunakan sebagai tinjauan/landasan dalam menganalisis masalah pokok yang telah dikemukakan, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab Ketiga, memuat uraian tentang metode penelitian dan berisi lokasi penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

Bab Keempat, memuat analisis data sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan. Analisis dilakukan dengan menghitung *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Cash to Reveue Ratio* dan hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan Rokok di Indonesia.

Bab Kelima, memuat kesimpulan dari hasil analisis data serta hasil dari hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas serta menampilkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan membayar dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan sumber kombinasi dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial atau resiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penerapan dan pengendalian dari : pemanfaatan (pengalokasian) dana, pencarian dana dan pendistribusian laba. Dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain menyangkut aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, manajemen keuangan juga merujuk kepada kemampuan dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan, mengefisienkan dana sehingga tercapai keseimbangan antara pengeluaran

dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak baik kepada keuntungan perusahaan, Wibisono (1997:5).

2.1.2 Pembelanjaan

Manajemen keuangan memiliki keterkaitan dengan konsep mengenai modal. Hal tersebut didasarkan pada pembelanjaan perusahaan. Dimana proses pengeluaran aktiva berkaitan erat dengan kebijakan yang dianut oleh perusahaan, tentu berkaitan pula tentang aktivitas pengeluaran modal. Pembelanjaan perusahaan adalah salah satu fungsi yang penting untuk keberhasilan usaha operasional perusahaan, Ekadini (2010:12)

Riyanto (2000:15), dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan" mengemukakan bahwa pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Kartadinata (1987:5), Keputusan pembelanjaan menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi. Uang untuk membelanjai investasi perusahaan dapat diperoleh melalui penjualan saham-saham baru. Masalahnya adalah bagaimana memilih kombinasi sumber dana, campuran pembelanjaan atau financing mix yang paling baik untuk perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa didalam pembelanjaan perusahaan terdapat dua masalah, yaitu usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan dan usaha menggunakan dana tersebut dalam perusahaan. Jadi pembelanjaan disatu pihak dipandang sebagai masalah penarikan modal, dan dipihak lain dapat dipandang sebagai penggunaan modal.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dapat dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Kosasih dan Hananto (2007) dalam bukunya Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran membagi pengertian modal kerja dalam tiga konsep yaitu :

1. Modal kerja kuantitatif/modal kerja bruto, adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh unsur aktiva lancar
2. Modal kerja kualitatif/modal kerja netto, adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi utang lancar, dalam arti kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar sehingga sisanya dapat dipergunakan untuk membiayai operasi dengan tunai dan tentunya biaya menjadi lebih efisien.
3. Modal kerja bruto atau aktiva lancar terdiri dari kas ditambah piutang dan persediaan.

Hal yang sama dengan yang dikemukakan oleh Riyanto (2000:52) dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan memberikan pengertian modal kerja dalam tiga konsep yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini melihat pada jumlah dana yang tersedia atau tertanam dalam aktiva lancar dimana periode perputarannya untuk kembali dalam bentuk semula relatif dilakukan dalam jangka waktu pendek. Jadi modal kerja

menurut konsep ini menekankan pada keseluruhan aktiva lancar yang disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini hanya melihat pada kuantitas aktiva lancar saja, maka pada konsep ini akan mencakup pula unsur-unsur kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan kata lain modal kerja menurut konsep ini adalah selisih antara aktiva lancar dan passiva lancar. Jadi berdasarkan konsep ini modal kerja bisa surplus atau defisit. Modal kerja surplus apabila jumlah *current asset* lebih besar dari *current liabilities* dan defisit bila terjadi sebaliknya. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana yang ada dalam aktiva lancar untuk menghasilkan *current income*. Sesuai dengan pendirian perusahaan, sebagian dana yang tertanam seluruhnya menghasilkan pendapatan dalam periode *accounting*. Sedangkan ada pula dana yang digunakan tidak seluruhnya menghasilkan pendapatan. Termasuk modal kerja yang menghasilkan pendapatan.

Sedangkan hal yang dikemukakan oleh Wibisono (1997:6), modal kerja yakni suatu penerapan keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui aktivitas sehari-hari, memerlukan upaya pengelolaan dana yang dapat menjamin kelancaran usaha.

Modal kerja dalam suatu usaha tidak harus dalam jumlah yang besar, jumlah modal kerja disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan untuk dapat menjalankan usaha tersebut. Bagi usaha rumahan atau berskala kecil modal kerja yang digunakan pastinya tidak sebesar perusahaan BUMN karena

kebutuhan pengolaannya juga berbeda. Hal yang terpenting dalam modal kerja adalah pengelolaan dan seberapa cepat modal berputar. Semakin cepat modal berputar, maka kontinuitas suatu usaha lebih terjamin.

2.2.2 Jenis Modal Kerja

Menurut Wibisono (1997:84), Modal kerja terbagi menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau modal kerja yang akan terus diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan.

Modal kerja permanen dibedakan dalam :

- a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keuangan.

Jenis modal kerja variabel dapat dibedakan atas :

- a. Modal kerja musiman (*Seasoned Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan keadaan musim.
- b. Modal kerja siklis (*Cylical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya situasi ekonomi yang berubah secara mendadak.

2.2.3 Pentingnya Pengelolaan dan Fungsi Modal Kerja

2.2.3.1 Pengelolaan Modal Kerja

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan, Hanafi (2005:125) dalam Ekadini (2010). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja, Tunggal (1995:92) dalam Ekadini (2010). Adanya kelebihan modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi atau perubahan aktiva tetap ke dalam modal kerja. Konversi perubahan bentuk yang tidak disertai penggantian dari aktiva tetap ke dalam modal kerja dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi

Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya. Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja menurut Wijaya (1995:93-96) dalam Ekadini (2010) :

1. Karena kerugian usaha, antara lain diakibatkan oleh:
 - a. Volume penjualan yang tidak mencukupi, jadi terlalu kecil untuk dapat menutup biaya perusahaan.

- b. Penurunan harga jual yang disebabkan karena persaingan tanpa adanya penurunan dalam harga pokok penjualan.
 - c. Terlalu banyak piutang yang tidak dapat ditagih.
 - d. Kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan bertambahnya penjualan atau pendapatan.
 - e. Bertambahnya biaya, sedang penjualan atau pendapatan menurun.
2. Adanya kerugian luar biasa (*Extraordinary Losses*). Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
 3. Kebijakan dividen yang kurang baik. Hal ini terjadi karena perusahaan memutuskan membayarkan dividen meskipun kondisi keuangan perusahaan tidak memungkinkan untuk memberikan dividen pada para pemegang saham.
 4. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar. Kekurangan modal kerja kadang terjadi karena dilakukannya investasi dari aktiva lancar untuk memperoleh aktiva tak lancar. Hal ini terjadi apabila suatu aktiva yang tua harus diganti dengan yang baru atau apabila dibeli aktiva tetap lain yang baru atau karena pembelian saham perusahaan lain sebagai investasi.
 5. Kenaikan tingkat harga umum. Kekurangan modal kerja dapat disebabkan karena kenaikan harga yang memerlukan investasi jumlah rupiah yang telah banyak untuk memelihara kuantitas persediaan dan aktiva pada tingkat fisik yang sama dan untuk membiayai penjualan kredit pada tingkat penjualan yang sama. Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja, yang dimulai dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan

perusahaan lebih efisien yang menyebabkan rentabilitas semakin tinggi, Husnan (1997: 98).

Menurut Hernawati (2007), Pengelolaan modal kerja menjadi penting karena beberapa aspek :

1. Beberapa penelitian telah memberikan indikasi bahwa sebagian besar waktu manajer keuangan dihabiskan dalam kegiatan internal perusahaan dari hari ke hari, dan ini merupakan bagian dari manajemen modal kerja.
2. Kenyataannya jumlah aktiva lancar sering lebih separuh total aktiva perusahaan dan cenderung labil.
3. Hubungan antara tingkat pertumbuhan penjualan dan kebutuhan akan permodalan aktiva lancar adalah dekat dan langsung.
4. Bagi perusahaan kecil terjadi keterbatasan dalam memasuki pasar modal jangka panjang, sehingga harus mengendalikan utang dagang dan utang bank jangka pendek sebagai permodalannya, meningkatkan utang lancar akan mengurangi modal bersihnya.

2.2.3.2 Fungsi Modal Kerja

Menurut Pratiwi (2010), modal Kerja memiliki fungsi antara lain :

1. Modal kerja menampung kemungkinan terburuk yang ditimbulkan karena adanya nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada pembeli.

4. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk membuat perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa, dan alat-alat yang disebabkan kesulitan kredit.

2.2.4 Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Menurut Sawir (2005 : 136), besarnya modal kerja dipengaruhi oleh faktor umum dan faktor khusus yaitu :

Faktor umum tersebut antara lain :

1. Volume penjualan
2. Faktor musiman
3. Perkembangan teknologi
4. Filosofi perusahaan

Faktor khusus tersebut antara lain :

1. Ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan
2. Ketersediaan kredit
3. Perilaku menghadapi keuntungan
4. Perilaku menghadapi resiko

Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya. Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa perusahaan merupakan faktor penentu besarnya modal kerja. Adanya tren produk tertentu pada waktu tertentu menyebabkan permintaan akan barang atau jasa meningkat sehingga diperlukan modal kerja yang tinggi. Perubahan teknologi yang tentu saja berdampak pada proses produksi dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja. Pada proses produksi konvensional yang biasanya dikerjakan oleh tenaga manusia kemudian

digantikan oleh mesin dapat mengurangi pengeluaran terhadap pekerja yang akhirnya akan mengurangi kebutuhan modal kerja. Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman, misalnya ada kebijakan penghematan yang ditekankan oleh manajemen baru.

Hal yang hampir mirip dikemukakan oleh Riyanto (2000:57) tentang faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah Kebutuhan modal kerja akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan), dimana semakin besar perusahaan, semakin besar modal kerja yang diperlukan.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun makin besar.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

Kesimpulannya, penggunaan modal kerja secara garis besar ditentukan oleh faktor dari dalam maupun luar perusahaan. Dimana faktor internal menyangkut hal yang berkaitan dengan proses produksi sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan perekonomian dan pasar, Ekadini (2010 : 21).

Setelah mengetahui beberapa aspek tentang tinjauan umum mengenai modal kerja, selanjutnya penulis akan membahas tinjauan teori mengenai profitabilitas.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi, Sartono (1998: 130) dalam Firnandy (2007).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, Syamsuddin (2002;53). Sedangkan menurut Harahap (2004:304) dalam Frinandy (2007), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Purba (2002:113) dalam Ekadini (2010), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana laba tersebut terbentuk dari rasio-rasio profitabilitas yang dapat dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu :

1. Berkaitan dengan penjualan
 - a. *Net Profit Margin*
 - b. *Operating profit margin*
 - c. *Gross profit margin*

2. Berkaitan dengan penggunaan aktiva
 - a. *Return on total assets* atau *return on investment (ROI)*
 - b. *Return on net working capital*
3. Berkaitan dengan modal sendiri
 - a. *Return on equity (ROE)*
 - b. *Return on common stock*
 - c. *Earning per share*
 - d. *Book value per share*
 - e. *Price to earning ratio*

Salah satu ukuran yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah Return on Investment (ROI). ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan, Syamsuddin (2002:63).

Pada intinya profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang, Ekadini (2010:24).

2.3 Studi Sebelumnya

Penelitian mengenai modal kerja dan profitabilitas pada PT. Semen Tonasa pernah dilakukan oleh Ruslan Gunawan (2000) dengan judul "Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Keterkaitannya dengan Keuntungan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep". Menggunakan analisis kebutuhan modal kerja, analisis *cash flow* dan analisis rasio keuangan (*gross profit margin, operating margin, operating ratio, return on investment, dan return on equity*) dalam pembahasannya. Melakukan analisis dengan menggunakan data perusahaan

tahun 1995 hingga 1998. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan modal kerja berkaitan erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh PT. Semen Tonasa.

Yuliany (2000) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Persero di Kabupaten Pangkep ” tahun 2000 menggunakan data keuangan perusahaan antara tahun 1996 hingga 1999. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif yang memaparkan kinerja keuangan PT. Semen Tonasa. Metode analisis rasio likuiditas dan profitabilitas juga digunakan seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kenaikan positif jumlah aktiva dari tahun ke tahun sehingga tingkat likuiditas menurun karena kenaikan jumlah pinjaman yang jatuh tempo dan kenaikan pembelian bahan baku akibat manajemen tidak memperhatikan kenaikan kurs. Profitabilitaspun mengalami penurunan tiap tahun karena kecilnya laba bersih yang diperoleh PT. Semen Tonasa yang diakibatkan oleh naiknya beban bunga.

Frans Firmady (2007) dengan skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pola Indah Gas Medan” tahun 2007. Menggunakan rasio likuiditas antara lain *current ratio*, *working capital turnover*, *total assets turnover*, *current ratio*, *Receivables turnover* dan *Return on Investment (ROI)*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap semua variabel yang digunakan. Artinya bahwa kenaikan nilai rasio yang digunakan akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan.

Yuyun Nuril Laila (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan (Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk) tahun 2009. Menggunakan Analisis Kebutuhan Modal kerja meliputi : Perputaran Kas, Persediaan, dan Piutang Perusahaan. Kesimpulannya adalah Selama Periode data yang digunakan (lima tahun terakhir) terus mengalami peningkatan, kenaikan ini disebabkan tingkat penjualan perusahaan terus mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menggunakan modal kerja yang tersedia secara lebih optimal.

Ekadini (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Pangkep” tahun 2010. Dalam penelitiannya menggunakan Analisis Perputaran Modal Kerja dan Metode Analisis Current Ratio. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil positif dari kedua data yang digunakan tadi.

Pada penelitian ini saya akan coba membahas lebih rinci lagi dengan memasukkan analisis Rasio Profitabilitas dengan berbasis pada Return On Investment (ROI) dan Penggunaan Modal dengan menggunakan kebijakan penggunaan modal (berkenaan dengan kebijakan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya) menggunakan variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Lancar (*Current ratio*) dan Rasio kecukupan kas (*Cash to revenues ratio*)

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Analisa	Hasil
1.	Ruslan Gunawan (2000)	Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Keterkaitannya dengan Keuntungan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep	analisis kebutuhan modal kerja, analisis <i>cash flow</i> dan analisis rasio keuangan (<i>gross profit margin, operating margin, operating ratio, return on investment, dan return on equity</i>)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda	kebutuhan modal kerja berkaitan erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh PT. Semen Tonasa.
2	Yuliany (2000)	Analisis Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Persero di Kabupaten Pangkep	<i>current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit margin, net profit margin, dan return on investment</i>	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda	kenaikan positif jumlah aktiva dari tahun ke tahun sehingga tingkat likuiditas menurun karena kenaikan jumlah pinjaman yang jatuh tempo dan kenaikan pembelian bahan baku akibat manajemen tidak memperhatikan kenaikan kurs. Profitabilitaspun mengalami penurunan tiap tahun karena kecilnya laba bersih yang diperoleh PT. Semen Tonasa yang diakibatkan oleh naiknya beban bunga
3	Frans Firmady (2007)	Analisis Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pola Indah Gas Medan	<i>current ratio, working capital turnover, total assets turnover, current ratio, Receivables turnover dan Return on Investment (ROI)</i>	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan SPSS 16.	menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap semua variabel yang digunakan. Artinya bahwa kenaikan nilai rasio yang digunakan akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan.
4	Yuyun Nuril Laila (2009)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan (Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)	Perputaran Kas, Persediaan, dan Piutang Perusahaan	Analisa dilakukan dengan metode analisis linier berganda	Selama Periode data yang digunakan (lima tahun terakhir) terus mengalami peningkatan, kenaikan ini disebabkan tingkat penjualan perusahaan terus mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menggunakan modal kerja yang tersedia secara lebih optimal.

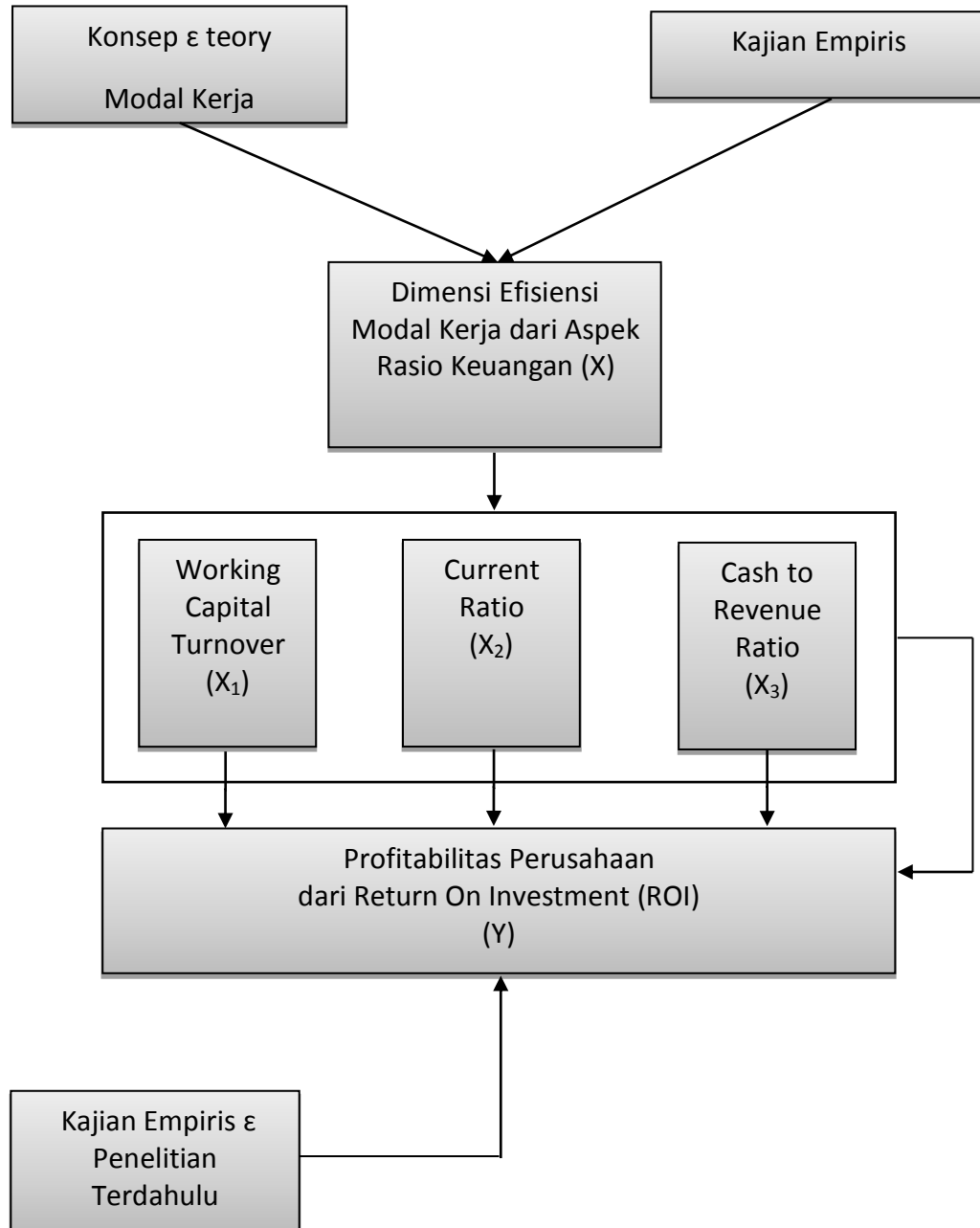
5	Ekadini (2010)	Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Pangkep	Analisis Perputaran Modal Kerja dan Metode Analisis Current Ratio	Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis linear sederhana	hasil poitif dari kedua data yang digunakan tersebut
---	----------------	--	---	---	--

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2012.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti yang dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir yang digunakan peneliti mengenai pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas (ROI), *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROI), dan *Cash to Revenue Ratio* terhadap Profitabilitas (ROI) secara parsial.

Menjelaskan pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Cash to Revenue Ratio* terhadap profitabilitas secara simultan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan hipotesis :

1. Diduga efisiensi modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Lancar (*Current ratio*) dan Rasio kecukupan kas (*Cash to revenues ratio*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011.
2. Diduga variabel modal kerja Tingkat Perputaran Modal (*Working Capital Turnover*) Kerja paling dominan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011.